
Koordinasi Penanganan dan Pencegahan Stunting Melalui Efektivitas Implementasi Program di Cibinong Cianjur

Anggi Nugraha¹, Ni Putu Juwanita Dewi²

¹Ilmu Pemerintahan, STISIP Guna Nusantara Cianjur

²Sekolah Tinggi Hukum Pasundan

e-mail: angginugraha041@gmail.com¹, juwanitadewi1717@gmail.com²

*Corresponding author: angginugraha041@gmail.com

ABSTRAK

Informasi Artikel:

Terima: 20-10-2025

Revisi: 25-11-2025

Disetujui: 07-01-2026

Permasalahan stunting merupakan isu multidimensional yang memerlukan penanganan lintas sektor secara terpadu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh koordinasi terhadap penurunan stunting di Kecamatan Cibinong, Kabupaten Cianjur, dengan efektivitas implementasi program sebagai variabel mediasi. Pendekatan penelitian menggunakan metode kuantitatif eksplanatori dengan analisis *Structural Equation Modeling-Partial Least Squares* (SEM-PLS) terhadap 125 responden. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh hipotesis memiliki nilai signifikansi yang kuat. Koordinasi terbukti memiliki pengaruh positif dan sangat dominan terhadap efektivitas implementasi program dengan koefisien jalur 0,967 dan nilai *T-statistics* sebesar 181,520. Secara langsung, koordinasi juga berkontribusi pada penurunan stunting dengan koefisien 0,582 (*T-statistics* 7,557). Efektivitas implementasi program terbukti berperan sebagai variabel mediasi yang signifikan dengan koefisien pengaruh tidak langsung sebesar 0,387 (*T-statistics* 5,188). Nilai determinasi (*R*²) menunjukkan bahwa model ini mampu menjelaskan varians penurunan stunting sebesar 95,0%, sedangkan nilai relevansi prediktif (*Q*²) sebesar 0,643 menunjukkan kemampuan prediksi model yang sangat kuat. Kesimpulannya, penguatan koordinasi lintas sektor yang diiringi dengan pelaksanaan program yang efektif merupakan kunci strategis dalam mengakselerasi penurunan angka stunting secara berkelanjutan di tingkat lokal.

Kata Kunci: Koordinasi, Efektivitas Program, Penurunan Stunting SEM-PLS

ABSTRACT

The analysis results indicate that all hypotheses possess strong significance levels. Coordination is proven to have a positive and highly dominant influence on the effectiveness of program implementation, with a path coefficient of 0.967 and a *T-statistic* value of 181.520. Directly, coordination also contributes to stunting reduction with a coefficient of 0.582 (*T-statistics* 7.557). The effectiveness of program implementation is proven to serve as a significant mediating variable, with an indirect effect coefficient of 0.387 (*T-statistics* 5.188). The coefficient of determination (*R*²) shows that this model is capable of explaining 95.0% of the variance in stunting reduction, while the predictive

relevance value (Q2) of 0.643 indicates a very strong model predictive capability. In conclusion, strengthening cross-sectoral coordination accompanied by effective program execution is a strategic key in accelerating sustainable stunting reduction at the local level.

Keywords: Coordination, Program Effectiveness, Stunting Reduction, SEM-PLS.

PENDAHULUAN

Permasalahan stunting merupakan isu strategis dalam pembangunan sumber daya manusia di tingkat global dan nasional. Stunting adalah kondisi gagal tumbuh akibat kekurangan gizi kronis yang berdampak pada kemampuan kognitif, produktivitas, serta risiko penyakit di masa depan (Mulyani et al., 2025). World Health Organization menegaskan pentingnya penanganan stunting karena implikasinya terhadap kualitas generasi dan pembangunan berkelanjutan. Di Indonesia, kebijakan nasional berbasis intervensi spesifik dan sensitif dilakukan secara lintas sektor guna mengatasi determinan stunting secara komprehensif.

Secara nasional, penurunan stunting di Indonesia menunjukkan tren positif, namun masih menghadapi tantangan berupa disparitas antarwilayah akibat keterbatasan akses layanan kesehatan, sanitasi, dan rendahnya kesadaran gizi (Sufri et al., 2023). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menegaskan bahwa stunting bersifat multidimensional, dipengaruhi faktor sosial, ekonomi, dan lingkungan (Siramaneerat et al., 2024). Studi menunjukkan pentingnya koordinasi multisektoral karena intervensi yang terfokus pada sektor kesehatan saja belum optimal (Mulyani et al., 2025). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan komprehensif lintas sektor untuk memastikan penurunan stunting yang berkelanjutan dan merata (Hermanussen & Scheffler, 2024).

Dalam konteks daerah, Kabupaten Cianjur merupakan salah satu wilayah yang masih menghadapi persoalan stunting yang memerlukan perhatian serius. Kecamatan Cibinong sebagai bagian dari wilayah tersebut menunjukkan adanya fenomena ketidaksinkronan antara program penanganan stunting dengan implementasi di lapangan. Meskipun berbagai program telah dilaksanakan, seperti pemberian makanan tambahan, edukasi gizi, dan peningkatan layanan kesehatan ibu dan anak, namun hasil yang dicapai belum optimal. Hal ini mengindikasikan adanya persoalan koordinasi antar pemangku kepentingan, baik dari pemerintah kecamatan, desa, tenaga kesehatan, maupun masyarakat.

Permasalahan utama yang muncul adalah lemahnya koordinasi dalam penanganan dan pencegahan stunting. Koordinasi yang tidak efektif menyebabkan terjadinya tumpang tindih program, kurangnya integrasi data, serta rendahnya efektivitas intervensi yang dilakukan. Dalam perspektif manajemen publik, koordinasi merupakan faktor kunci keberhasilan implementasi kebijakan, termasuk penanganan stunting. Koordinasi efektif mendorong sinergi

Jurnal Bisnis Digital, Akuntansi, Kewirausahaan, dan Manajemen (Baashima)

Published by: Alahyan Publisher Sukabumi

e-ISSN: 2988-1056

Volume: 3 Nomor: 2 (Oktober: 2025) hal: 123-136

DOI: <https://doi.org/10.61492/baashima.v3i2.491>

antar sektor, sedangkan kelemahannya menjadi hambatan utama (Maru et al., 2025). Di Indonesia, peran kader dan lembaga lokal sangat bergantung pada kapasitas dan koordinasi (Syafrawati et al., 2023). Integrasi lintas sektor terbukti meningkatkan efektivitas program dan mencegah duplikasi intervensi.

Penelitian terdahulu umumnya menitikberatkan pada intervensi gizi, perilaku kesehatan, dan faktor sosial ekonomi sebagai determinan stunting. Namun, kajian yang mengangkat koordinasi sebagai variabel strategis dengan melibatkan variabel mediasi masih terbatas. Studi Prasetyo et al. (2023) menunjukkan bahwa lemahnya integrasi tata kelola menghambat efektivitas penanganan stunting. Selain itu, koordinasi antar lembaga yang tidak optimal dapat menimbulkan ketidakselarasan kebijakan (Wänström & Persson, 2023). Penelitian lain menegaskan pentingnya peran mediasi seperti kepercayaan dan dukungan kepemimpinan dalam meningkatkan efektivitas implementasi program (Jankelová et al., 2024). Oleh karena itu, kajian ini menjadi penting untuk mengisi kesenjangan tersebut.

Berdasarkan fenomena dan gap penelitian tersebut, maka penelitian ini mengajukan model konseptual yang mengintegrasikan tiga variabel utama, yaitu koordinasi sebagai variabel eksogen, efektivitas implementasi program sebagai variabel intervensi, dan penurunan stunting sebagai variabel endogen. Koordinasi dipandang sebagai faktor awal yang mempengaruhi bagaimana program-program penanganan stunting dilaksanakan secara terpadu. Selanjutnya, efektivitas implementasi program menjadi mekanisme perantara yang menentukan sejauh mana koordinasi tersebut mampu menghasilkan dampak nyata. Adapun penurunan stunting menjadi outcome utama yang mencerminkan keberhasilan dari keseluruhan proses tersebut. Kebaharuan (novelty) dari penelitian ini terletak pada integrasi pendekatan tata kelola (governance) dengan pendekatan kesehatan masyarakat dalam satu model analisis yang komprehensif. Penelitian ini tidak hanya melihat stunting sebagai persoalan kesehatan, tetapi juga sebagai hasil dari interaksi kompleks antar aktor dan sistem kelembagaan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan model koordinasi lintas sektor, serta kontribusi praktis bagi pemerintah daerah dalam merumuskan strategi yang lebih efektif.

Urgensi penelitian ini semakin kuat mengingat dampak jangka panjang stunting terhadap kualitas sumber daya manusia dan daya saing daerah. Tanpa adanya perbaikan dalam mekanisme koordinasi dan implementasi program, maka upaya penurunan stunting akan sulit mencapai target yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan rekomendasi berbasis empiris yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan kebijakan, khususnya dalam meningkatkan sinergi antar pemangku kepentingan di Kecamatan Cibinong Kabupaten Cianjur.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Koordinasi

Koordinasi dalam manajemen publik merupakan elemen krusial untuk menyelaraskan aktivitas dan aktor guna mencapai tujuan secara efektif (Chiari et al., 2023). Koordinasi sebagai mekanisme fundamental organisasi, perannya dalam mengatasi ketergantungan antar unit. Konsep collaborative governance menunjukkan pentingnya konsensus dan kolaborasi lintas sector (Huiberts et al., 2024). Koordinasi intersektoral meningkatkan efektivitas program kesehatan, meskipun menghadapi tantangan sumber daya dan kelembagaan. Dalam penanganan stunting, koordinasi menjadi variabel eksogen yang menentukan keberhasilan implementasi program secara terintegrasi dan berkelanjutan (Turowska et al., 2022). Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian koordinasi meliputi (Arabi et al., 2025): (1) keselarasan tujuan; (2) komunikasi antar aktor; (3) sinkronisasi program; (4) pembagian peran dan tanggung jawab; (5) mekanisme kerja sama lintas sektor; (6) integrasi sumber daya; (7) komitmen dan kepercayaan antar aktor; (8) monitoring dan evaluasi bersama (9) kepemimpinan koordinatif; (10) adaptasi dan fleksibilitas koordinasi.

Efektivitas Implementasi Program

Efektivitas implementasi program stunting ditentukan oleh empat faktor utama yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi pelaksana, dan struktur birokrasi (Simbolon et al., 2024). Hambatan komunikasi dan keterbatasan sumber daya sering mengurangi optimalisasi program. Selain itu, disposisi pelaksana dan kompleksitas birokrasi turut memengaruhi keberhasilan implementasi. Pentingnya kesesuaian kebijakan dengan kapasitas institusi dan kondisi lingkungan (Saleh et al., 2024). Efektivitas implementasi berperan sebagai variabel intervening yang menjembatani koordinasi dan penurunan stunting, sehingga menentukan keberhasilan program secara terintegrasi (Syafrawati et al., 2023). Dalam penelitian ini indikator efektivitas implementasi program penanganan stunting meliputi (Simbolon et al., 2024) : (1) kejelasan komunikasi kebijakan; (2) ketepatan penyaluran informasi program; (3) ketersediaan sumber daya manusia; (4) kecukupan anggaran program; (5) ketersediaan sarana dan prasarana; (6) komitmen dan sikap pelaksana program; (7) kejelasan struktur dan pembagian tugas birokrasi; (8) kesesuaian implementasi dengan tujuan dan sasaran kebijakan.

Penurunan Stunting

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis dalam 1.000 hari pertama kehidupan. World Health Organization menjelaskan bahwa stunting dipengaruhi oleh asupan gizi, kesehatan ibu-anak, sanitasi, dan kondisi sosial ekonomi, sehingga membutuhkan pendekatan multisektoral. Literatur menunjukkan faktor penyebabnya bersifat multifaktorial, seperti gizi maternal, infeksi, rendahnya berat badan lahir, serta pendidikan orang

tua (Garina et al., 2024; Islam et al., 2020). Intervensi efektif meliputi program nutrisi, WASH, ketahanan pangan, dan pemberdayaan perempuan. Kondisi sosial ekonomi seperti kemiskinan dan akses layanan kesehatan juga berpengaruh (Hussain et al., 2025). Oleh karena itu, penanganan stunting harus terintegrasi antara aspek gizi, kesehatan, sanitasi, dan sosial ekonomi.

Adapun dalam penelitian ini indikator penurunan stunting meliputi (Permatasari et al., 2025): (1) penurunan prevalensi stunting pada anak balita; (2) peningkatan status gizi anak ; (3) peningkatan berat badan lahir normal; (4) peningkatan cakupan intervensi gizi spesifik (ibu dan anak); (5) peningkatan akses air bersih dan sanitasi layak ; (6) peningkatan cakupan pelayanan kesehatan ibu dan anak; (7) peningkatan pengetahuan dan praktik pola asuh gizi keluarga

Pengembangan hipotesis

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan, penelitian ini mengembangkan model hubungan kausal antara variabel koordinasi, efektivitas implementasi program, dan penurunan stunting. Koordinasi dipandang sebagai faktor utama yang memengaruhi kualitas pelaksanaan program, sedangkan efektivitas implementasi program berperan sebagai variabel mediasi yang menjembatani pengaruh tersebut terhadap hasil akhir berupa penurunan stunting.

Pengaruh Koordinasi terhadap Efektivitas Implementasi Program

Koordinasi yang baik dalam tata kelola publik memungkinkan sinkronisasi program, kejelasan peran, serta integrasi sumber daya antar aktor pelaksana. Hal ini memperkuat komunikasi, meningkatkan komitmen, dan mengurangi tumpang tindih program sehingga implementasi menjadi lebih efektif. Sebaliknya, koordinasi yang lemah menyebabkan fragmentasi kebijakan dan menurunkan kinerja implementasi program.

H1: Koordinasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas implementasi program penanganan stunting.

Pengaruh Efektivitas Implementasi Program terhadap Penurunan Stunting

Efektivitas implementasi program mencerminkan keberhasilan pelaksanaan kebijakan melalui komunikasi yang jelas, ketersediaan sumber daya, disposisi pelaksana, dan struktur birokrasi yang mendukung. Implementasi yang efektif akan meningkatkan ketepatan intervensi gizi, perluasan layanan kesehatan, serta perbaikan sanitasi yang pada akhirnya berdampak pada penurunan prevalensi stunting.

H2: Efektivitas implementasi program berpengaruh positif dan signifikan terhadap penurunan stunting.

Pengaruh Koordinasi terhadap Penurunan Stunting

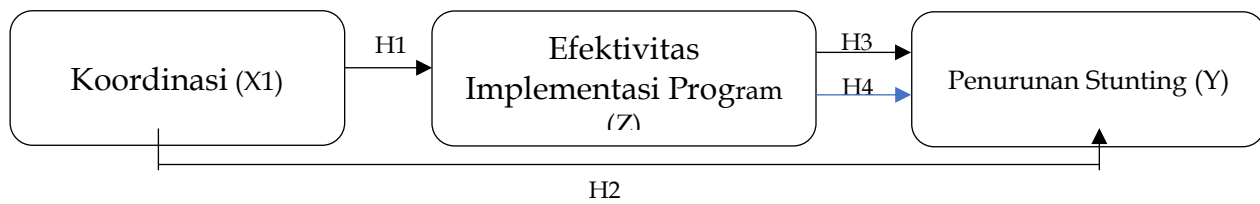
Koordinasi yang baik antar sektor kesehatan, pendidikan, sanitasi, dan sosial memungkinkan integrasi program yang lebih menyeluruh. Hal ini secara langsung meningkatkan efektivitas intervensi terhadap determinan stunting. Sebaliknya, koordinasi yang lemah dapat menyebabkan ketidaksinambungan program sehingga penurunan stunting tidak optimal.

H3: Koordinasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penurunan stunting.

Peran Mediasi Efektivitas Implementasi Program

Koordinasi yang baik tidak selalu secara langsung menghasilkan penurunan stunting, tetapi terlebih dahulu meningkatkan kualitas implementasi program. Implementasi yang efektif kemudian menjadi mekanisme yang mengubah koordinasi menjadi hasil nyata berupa penurunan stunting. Dengan demikian, efektivitas implementasi program berperan sebagai variabel intervening dalam hubungan tersebut.

H4: Efektivitas implementasi program memediasi pengaruh koordinasi terhadap penurunan stunting secara signifikan.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain explanatory research yang bertujuan menjelaskan hubungan kausal antar variabel melalui pengujian hipotesis (Setiadi et al., 2025). Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis pengaruh koordinasi terhadap efektivitas implementasi program dan penurunan stunting di Kecamatan Cibinong Kabupaten Cianjur. Analisis data menggunakan Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) karena mampu menguji hubungan kompleks antar variabel laten sekaligus menguji peran mediasi (Setiadi, 2026). Unit analisis penelitian adalah masyarakat, khususnya rumah tangga yang memiliki balita atau terlibat dalam program penanganan stunting. Variabel penelitian terdiri dari koordinasi lintas sektor, efektivitas implementasi program, dan penurunan stunting.

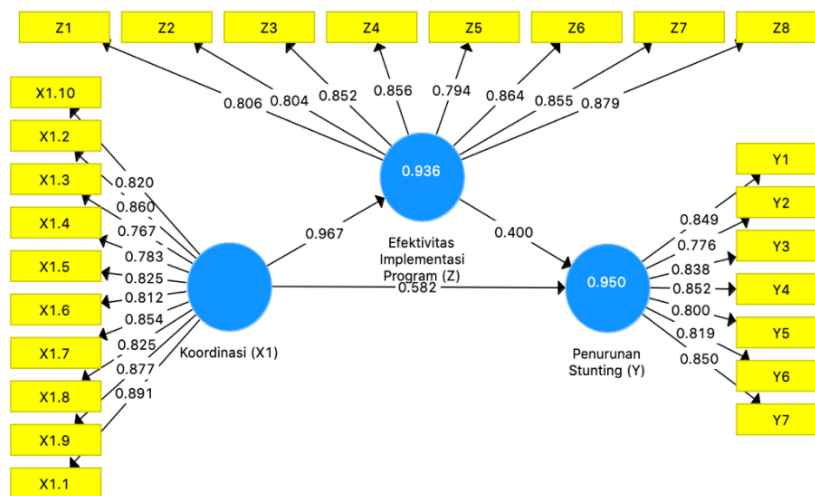
Populasi penelitian adalah seluruh masyarakat sasaran program stunting di Kecamatan Cibinong.

Penentuan sampel menggunakan pendekatan Hair, yaitu 5–10 kali jumlah indikator (Mafriningsianti & Setiadi, 2026). Dengan 25 indikator dikali 5, diperoleh sampel 125 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria responden yaitu memiliki balita, pernah menerima program stunting, berdomisili di lokasi penelitian, dan bersedia menjadi responden. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner skala Likert 1–5. Analisis data dilakukan dengan SEM-PLS melalui evaluasi outer model (validitas dan reliabilitas), inner model (hubungan antar variabel), uji hipotesis menggunakan bootstrapping (Setiadi et al., 2025), serta uji mediasi untuk melihat peran efektivitas implementasi program dalam hubungan koordinasi terhadap penurunan stunting.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menggunakan metode Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) karena mampu menganalisis model kompleks dengan sampel terbatas. Model terdiri dari tiga variabel laten dan 25 indikator, mencakup evaluasi model pengukuran dan struktural. Uji validitas dilakukan melalui outer loading $\geq 0,70$ atau minimal 0,60 serta $AVE \geq 0,50$. Reliabilitas diukur menggunakan Composite Reliability dan Cronbach's Alpha dengan batas $\geq 0,70$ (Setiadi et al., 2025).



Gambar 2. PLS Algoritma

Jurnal Bisnis Digital, Akuntansi, Kewirausahaan, dan Manajemen (Baashima)

Published by: Alahyan Publisher Sukabumi

e-ISSN: 2988-1056

Volume: 3 Nomor: 2 (Oktober: 2025) hal: 123-136

DOI: <https://doi.org/10.61492/baashima.v3i2.491>

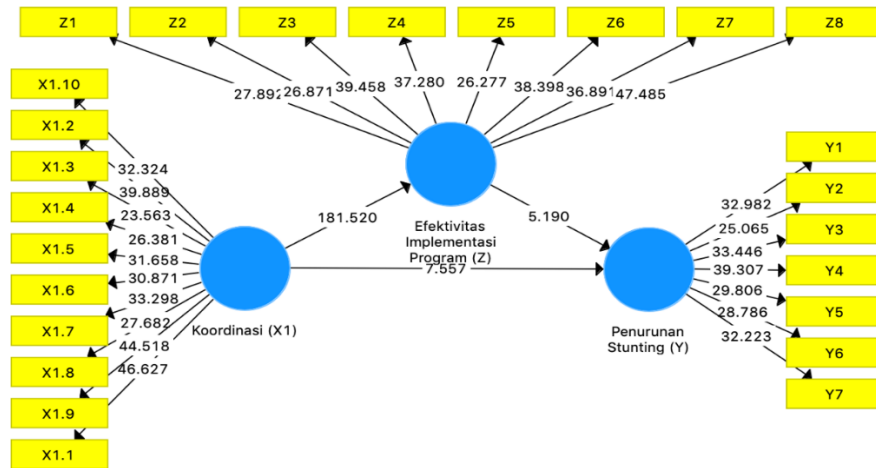
Berdasarkan gambar 2, menyajikan model pengaruh Koordinasi (X1) terhadap Penurunan Stunting (Y) dengan mediasi Efektivitas Implementasi Program (Z). Seluruh indikator pengukur variabel dinyatakan valid karena nilai loading factor semuanya berada di atas batas ideal 0,7. Pada model struktural, Koordinasi memiliki pengaruh positif yang sangat kuat terhadap Efektivitas (0,967). Koordinasi juga berpengaruh langsung terhadap Penurunan Stunting (0,582), dan Efektivitas turut memberikan pengaruh positif (0,400). Nilai determinasi (R²) menunjukkan model yang sangat baik. Koordinasi mampu menjelaskan 93,6% varians Efektivitas. Secara bersama-sama, Koordinasi dan Efektivitas Program mampu menjelaskan hingga 95,0% keberhasilan Penurunan Stunting.

Tabel 1. CA, CR dan AVE

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Koordinasi (X1)	0,950	0,957	0,693
Efektivitas Implementasi Program (Z)	0,940	0,950	0,704
Penurunan Stunting (Y)	0,922	0,938	0,683

Berdasarkan tabel 1, menyajikan hasil uji validitas konvergen dan reliabilitas instrumen penelitian. Ketiga variabel (Koordinasi, Efektivitas Program, dan Penurunan Stunting) dinyatakan valid karena nilai Average Variance Extracted (AVE) seluruhnya telah melampaui batas minimal 0,50, dengan rentang nilai 0,683 hingga 0,704. Selain itu, alat ukur yang digunakan terbukti sangat reliabel dan konsisten. Hal ini dibuktikan dari nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability untuk seluruh variabel yang sangat tinggi, yakni melampaui batas ideal 0,70 (semuanya berada di atas 0,920).

Evaluasi model struktural dalam PLS memanfaatkan teknik bootstrapping untuk mengestimasi koefisien jalur dalam pengujian hubungan variabel laten. Metode ini memungkinkan penilaian sistematis terhadap arah, besar pengaruh, serta signifikansi hubungan antarvariabel. Pendekatan tersebut memberikan fondasi inferensial yang kokoh bagi pengujian hipotesis. Selain itu, teknik ini mendukung validasi kausalitas secara objektif dan empiris, sehingga hasil penelitian menjadi lebih akurat, reliabel, dan selaras dengan tujuan penelitian yang ditetapkan (Maulana et al.,2025).



Gambar 3. Bootstrapping

Berdasarkan gambar 3. evaluasi model struktural melalui teknik bootstrapping menunjukkan hasil yang sangat signifikan. Seluruh jalur hubungan antarvariabel memiliki nilai T-Statistics yang melampaui ambang batas 1,96, sehingga hipotesis penelitian dapat diterima. Koordinasi (X1) memiliki pengaruh paling kuat terhadap Efektivitas Program (Z) dengan nilai T-Statistics sebesar 181,520. Koordinasi (X1) berpengaruh langsung secara signifikan terhadap Penurunan Stunting (Y) (7,557). Efektivitas Program (Z) terbukti signifikan dalam memengaruhi Penurunan Stunting (Y) (5,190). Seluruh indikator pada tiap variabel dinyatakan valid dan reliabel sebagai pengukur variabel latennya. Secara keseluruhan, koordinasi yang solid merupakan kunci utama dalam meningkatkan efektivitas implementasi program guna mempercepat penurunan angka stunting secara empiris.

Predictive Relevance

Dalam kerangka PLS-SEM, nilai Q2 menjadi indikator utama untuk mengukur relevansi prediktif model terhadap data empiris. Model dikatakan memiliki kemampuan prediksi jika nilai Q2 melampaui angka nol. Nilai di atas 0,25 mengindikasikan kekuatan prediksi moderat, sementara nilai melebihi 0,50 menunjukkan kemampuan prediksi yang sangat kuat (Prakoso & Setiadi, 2026). Semakin tinggi perolehan Q2, semakin akurat model dalam menjelaskan variasi konstruk endogen sekaligus membuktikan tingkat relevansi prediktif yang superior.

Tabel 2. Q-square

Variabel	SSO	SSE	Q ² (=1-SSE/SSO)
Efektivitas Implementasi Program (Z)	1000,000	349,163	0,651
Penurunan Stunting (Y)	875,000	312,378	0,643

Berdasarkan tabel 2, nilai Q2 untuk variabel Efektivitas Implementasi Program (Z) adalah 0,651 dan Penurunan Stunting (Y) sebesar 0,643. Karena kedua nilai tersebut berada di atas 0,50, maka model penelitian ini memiliki kemampuan prediksi yang sangat kuat. Hal ini

menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan variasi konstruk endogen secara akurat dan memiliki relevansi prediktif yang tinggi terhadap data empiris.

Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menerapkan teknik bootstrapping pada SmartPLS untuk melakukan pengujian hipotesis secara empiris dan objektif. Metode ini mampu menghasilkan data yang stabil tanpa bergantung pada asumsi distribusi normal, bahkan dengan ukuran sampel terbatas. Dengan mengevaluasi koefisien jalur, nilai t-statistic, dan p-value, signifikansi hubungan antarvariabel dapat diukur secara akurat (Setiadi & Ginanjar, 2024). Pendekatan tersebut memastikan temuan penelitian tetap valid, reliabel, dan dapat dipercaya sesuai kaidah ilmiah.

Tabel 3. Uji Signifikan Jalur (Path)

Variabel	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Keterangan
Koordinasi (X1) -> Efektivitas Implementasi Program (Z)	0,967	181,520	0,000	Berpengaruh
Koordinasi (X1) -> Penurunan Stunting (Y)	0,582	7,557	0,000	Berpengaruh
Efektivitas Implementasi Program (Z) -> Penurunan Stunting (Y)	0,400	5,190	0,000	Berpengaruh
Koordinasi (X1) -> Efektivitas Implementasi Program (Z) -> Penurunan Stunting (Y)	0,387	5,188	0,000	Berpengaruh

Berdasarkan tabel 3 menyajikan hasil uji hipotesis melalui teknik bootstrapping yang menunjukkan bahwa seluruh jalur hubungan antarvariabel bersifat signifikan. Koordinasi (X1) terhadap Efektivitas (Z): Memiliki pengaruh positif paling dominan dengan koefisien 0,967 dan nilai T-statistic sangat tinggi (181,520). Koordinasi (X1) terhadap Penurunan Stunting (Y): Menunjukkan pengaruh langsung yang signifikan dengan koefisien 0,582 dan T-statistic 7,557. Efektivitas (Z) terhadap Penurunan Stunting (Y): Terbukti berpengaruh signifikan dengan koefisien 0,400 dan T-statistic 5,190. Pengaruh Tidak Langsung: Jalur mediasi melalui Efektivitas Program menunjukkan koefisien 0,387 dengan T-statistic 5,188. Seluruh hubungan memiliki P-Value 0,000 (di bawah 0,05), yang menegaskan bahwa hipotesis diterima secara empiris. Hal ini membuktikan bahwa koordinasi yang kuat secara langsung maupun melalui efektivitas program berperan krusial dalam keberhasilan penurunan angka stunting.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data dan landasan teori, pembahasan mengenai koordinasi penanganan dan pencegahan stunting di Kecamatan Cibinong, Kabupaten Cianjur, adalah sebagai berikut:

Pengaruh Koordinasi terhadap Efektivitas Implementasi Program

Koordinasi (X1) terbukti memiliki pengaruh positif dan sangat signifikan terhadap Efektivitas Implementasi Program (Z) dengan nilai koefisien jalur 0,967 dan T-statistics sebesar 181,520. Hasil ini menunjukkan bahwa sinkronisasi program, komunikasi antar aktor, dan pembagian peran yang jelas menjadi fondasi utama keberhasilan pelaksanaan kebijakan di

lapangan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Chiari et al. (2023) yang menyatakan bahwa koordinasi dalam manajemen publik adalah elemen krusial untuk menyelaraskan aktivitas lintas sektor guna mencapai tujuan organisasi.

Pengaruh Efektivitas Implementasi Program terhadap Penurunan Stunting

Efektivitas Implementasi Program (Z) berpengaruh signifikan terhadap Penurunan Stunting (Y) dengan koefisien 0,400 dan nilai T-statistics 5,190. Implementasi yang efektif, yang ditandai dengan kejelasan komunikasi dan kecukupan sumber daya, secara langsung meningkatkan capaian indikator kesehatan masyarakat. Hal ini didukung oleh studi Simbolon et al. (2024) yang menekankan bahwa keberhasilan menekan angka stunting sangat bergantung pada disposisi pelaksana dan ketepatan penyaluran informasi program kepada masyarakat sasaran.

Pengaruh Koordinasi terhadap Penurunan Stunting

Secara langsung, Koordinasi (X1) memberikan kontribusi nyata terhadap Penurunan Stunting (Y) dengan koefisien 0,582 dan nilai T-statistics 7,557. Integrasi sumber daya dan mekanisme kerja sama lintas sektor memastikan intervensi gizi spesifik dan sensitif berjalan beriringan. Sebagaimana dikemukakan oleh Turowska et al. (2022), koordinasi intersektoral mampu mengatasi tantangan kelembagaan dalam menangani isu kesehatan yang multidimensional seperti stunting.

Peran Mediasi Efektivitas Implementasi Program

Analisis menunjukkan bahwa Efektivitas Implementasi Program (Z) berhasil memediasi hubungan antara Koordinasi (X1) dan Penurunan Stunting (Y) dengan koefisien pengaruh tidak langsung sebesar 0,387 (T-statistics 5,188). Hal ini mengonfirmasi bahwa koordinasi yang solid tidak langsung menghasilkan perubahan status gizi, melainkan harus melalui proses pelaksanaan program yang berkualitas. Model ini didukung oleh penelitian Syafrawati et al. (2023) yang menyatakan bahwa integrasi lintas sektor terbukti meningkatkan efektivitas intervensi dan mencegah duplikasi program di tingkat lokal. Secara statistik, model ini memiliki relevansi prediktif yang sangat kuat dengan nilai Q2 mencapai 0,643 untuk variabel penurunan stunting.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Cibinong, Kabupaten Cianjur, dapat disimpulkan bahwa upaya menekan angka kasus gangguan pertumbuhan pada balita sangat bergantung pada keselarasan tata kelola antarlembaga. Koordinasi lintas sektor muncul sebagai faktor paling mendasar yang menentukan kualitas pelaksanaan kebijakan di lapangan. Ketika komunikasi antaraktor berjalan lancar dan pembagian peran disepakati dengan jelas, maka program-program intervensi dapat berjalan secara terpadu tanpa adanya tumpang tindih aktivitas. Keberhasilan dalam menurunkan angka stunting terbukti tidak terjadi secara instan hanya melalui kesepakatan di atas kertas, melainkan harus melewati mekanisme implementasi program yang efektif. Pelaksanaan yang berkualitas yang didukung oleh kesiapan sumber daya manusia, ketersediaan sarana, serta ketepatan penyaluran informasi kepada masyarakat menjadi jembatan utama yang mengubah rencana koordinatif menjadi dampak nyata bagi kesehatan

anak. Intervensi gizi, perbaikan sanitasi, dan edukasi pola asuh hanya akan mencapai hasil maksimal apabila dikelola secara sistematis dan konsisten oleh seluruh pihak yang terlibat. Secara keseluruhan, model penelitian ini menegaskan bahwa sinergi yang kokoh merupakan kunci strategis dalam mempercepat pencapaian target pembangunan sumber daya manusia di daerah. Efektivitas pelaksanaan program berperan penting dalam memastikan bahwa setiap kebijakan yang dirancang benar-benar sampai dan dirasakan manfaatnya oleh keluarga sasaran. Oleh karena itu, penguatan komitmen kolektif dan integrasi sumber daya di tingkat lokal menjadi rekomendasi utama guna memastikan keberlanjutan tren positif dalam upaya menciptakan generasi masa depan yang lebih sehat dan produktif.

REFERENSI

- Arabi, Salma, Vindigni, Dein, & Butler-Henderson, Kerryn. (2025). Exploring Challenges and Opportunities in International Healthcare Partnerships: A Thematic Analysis. *World Medical & Health Policy*, 17(3), 456–467. <https://doi.org/10.1002/wmh3.70012>
- Chiari, Antônio Paulo Gomes, Senna, Maria Inês Barreiros, Gomes, Viviane Elisângela, Freire, Maria Do Socorro Machado, Soares, Anna Rachel Dos Santos, Alves, Claudia Regina Lindgren, Cury, Geraldo Cunha, & Ferreira, Raquel Conceição. (2023). Intersectoral Collaboration to Promote Child Development: The Contributions of the Actor-Network Theory. *Qualitative Health Research*, 33(5), 451–467. <https://doi.org/10.1177/10497323231153534>
- Garina, Lisa Adhia, Dewi, Miranti Kania, Trusda, Siti Annisa Devi, Purbaningsih, Wida, Muflihah, Heni, Tursina, Alya, Respati, Titik, & Rahimah, Santun Bhekti. (2024). Maternal, Child, and Household Risk Factors for Children with Stunting. *The Open Public Health Journal*, 17(1). <https://doi.org/10.2174/0118749445321448240823112908>
- Hermanussen, Michael, & Scheffler, Christiane. (2024). Stop stunting-A misguided campaign by well-meaning nutritionists. *American Journal of Human Biology: The Official Journal of the Human Biology Council*, 36(8), e24068. <https://doi.org/10.1002/ajhb.24068>
- Huiberts, Irma, Slot-Heijs, Jorien, Singh, Amika, & Collard, Dorine. (2024). A qualitative exploration of the coordinator's role in an intersectoral childhood overweight prevention programme in the Netherlands: 'a lot is expected from one person.' *BMC Health Services Research*, 24(1), 1548. <https://doi.org/10.1186/s12913-024-12019-3>
- Hussain, Imtiaz, Chauhadry, Imran A., Umer, Muhammad, Nisa, Noor, Nadeem, Sanober, Hassan, Mushtaq, Sattar, Asma A., Habib, Muhammad Atif, Ariff, Shabina, Jahangir, Aminah, Hudspeth, Claudia, Soofi, Sajid B., & Bhutta, Zulfiqar A. (2025). The Impact of the Central Asia Stunting Initiative on Stunting Among Children Under Five Years Old in Gilgit Baltistan and Chitral, Pakistan. *Nutrients*, 17(20), 3255. <https://doi.org/10.3390/nu17203255>
- Islam, Md Shariful, Zafar Ullah, Abu Naser, Mainali, Shristi, Imam, Md Akhter, & Hasan, Md Imran. (2020). Determinants of stunting during the first 1,000 days of life in Bangladesh: A review. *Food Science & Nutrition*, 8(9), 4685–4695. <https://doi.org/10.1002/fsn3.1795>
- Jankelová, Nadežda, Némethová, Ildikó, Dabić, Marina, & Kallmuenzer, Andreas. (2024).

Jurnal Bisnis Digital, Akuntansi, Kewirausahaan, dan Manajemen (Baashima)

Published by: Alahyan Publisher Sukabumi

e-ISSN: 2988-1056

Volume: 3 Nomor: 2 (Oktober: 2025) hal: 123-136

DOI: <https://doi.org/10.61492/baashima.v3i2.491>

Enhancing organizational citizenship behavior towards the environment. *Review of Managerial Science*, 19(3), 899–930. <https://doi.org/10.1007/s11846-024-00781-x>

Mafriningsianti, Evi, & Setiadi, Sandi. (2026). *Optimizing Community Participation To Strengthen Collaborative Governance In Addressing Urban Issues In Bekasi*. 3(3).

Maru, Yetayesh, Chitekwe, Stanley, Mesfin, Firehiwot, Beyero, Mesfin, Noor, Ramadhani, Darsene, Hiwot, & Baye, Kaleab. (2025). Multisectoral Approach to Nutrition in Ethiopia Assessed Through the Lens of the Collective Impact Framework: A Qualitative Study. *Maternal & Child Nutrition*, e70091. <https://doi.org/10.1111/mcn.70091>

Maulana, Rizky, Alhidayatullah, & Setiadi, Sandi. (2025). Digital Adaptation Strategies for MSMEs in the Vuca Era: A Study of SMEs in Sukabumi City. *International Journal of Science and Society*, 7(3 SE-Articles). <https://doi.org/10.54783/ijsoc.v7i3.1521>

Mulyani, Aisyah Tri, Khairinisa, Miski Aghnia, Khatib, Alfi, & Chaerunisaa, Anis Yohana. (2025). Understanding Stunting: Impact, Causes, and Strategy to Accelerate Stunting Reduction-A Narrative Review. *Nutrients*, 17(9), 1493. <https://doi.org/10.3390/nu17091493>

Permatasari, Tria Astika Endah, Chadirin, Yudi, Ernirita, Ernirita, Syafitri, Anisa Nurul, & Fadhilah, Devina Alifia. (2025). The accuracy of a novel stunting risk detection application based on nutrition and sanitation indicators in children aged under five years. *BMC Nutrition*, 11(1), 93. <https://doi.org/10.1186/s40795-025-01074-6>

Prakoso, Sugih, & Setiadi, Sandi. (2026). *Data-Driven Strategy: How Big Data Saves Tourist Destinations From Environmental Degradation*. 2(2), 404–415.

Prasetyo, Andjar, Noviana, Nana, Rosdiana, Weni, Anwar, M. Arief, Hartiningsih, Hartiningsih, Hendrixon, Hendrixon, Harwijayanti, Bakti Putri, & Fahlevi, Mochammad. (2023). Stunting Convergence Management Framework through System Integration Based on Regional Service Governance. *Sustainability*, 15(3), 1821. <https://doi.org/10.3390/su15031821>

Saleh, Najwa Fadhilah, Balqis, Balqis, Darmawansyah, Darmawansyah, Razak, Amran, & Syafar, Muhammad. (2024). Implementation of Convergence (Cross-Sectoral) Action for the Acceleration of Stunting Reduction in Palopo City, South Sulawesi, Indonesia. *South Eastern European Journal of Public Health*, 893–900. <https://doi.org/10.70135/seejph.vi.2189>

Setiadi, Sandi. (2026). *Enhancing Customer Loyalty: The Mediating Effect of Experience on Usability, Security, and Content Quality with Digital Literacy Moderation*. 14(1), 1513–1526. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v14i1.4909>

Setiadi, Sandi, Alhidayatullah, Alhidayatullah, & Maulana, Rizky. (2025). Towards the Sustainability of Food MSMEs through Strengthened Collaboration and Competitiveness. *International Journal of Economics, Management and Accounting (IJEMA)*, 3(4 SE-Articles), 331–345. <https://doi.org/10.47353/ijema.v3i4.341>

Setiadi, Sandi, Alhidayatullah, Alhidayatullah, Maulana, Rizky, & Halimatu Sya'diah, Nadia. (2025). The Role of Collaboration and Competitiveness in Improving Business Sustainability. *International Student Conference on Business, Education, Economics, Accounting, and Management*

Jurnal Bisnis Digital, Akuntansi, Kewirausahaan, dan Manajemen (Baashima)

Published by: Alahyan Publisher Sukabumi

e-ISSN: 2988-1056

Volume: 3 Nomor: 2 (Oktober: 2025) hal: 123-136

DOI: <https://doi.org/10.61492/baashima.v3i2.491>

(ISC-BEAM), 4(2 SE-Articles). Retrieved from <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/isc-beam/article/view/61564>

Setiadi, Sandi, & Ginanjar, Noornissa Sarah. (2024). Media Sosial dan Citra Destinasi Untuk Keberlanjutan Wisata Alam Kawasan Hutan Resort Situgunung. *Jurnal Ilmu Manajemen Retail (JIMAT)*, 2024 Vol. 5, No. 2, <https://doi.org/10.61492/baashima.v3i2.491>, 5(2).

Setiadi, Sandi, Widyastuti, Sri, Zulkifli, & Darmansyah. (2025). Sustainable nature tourism transformation: The strategic role of green tourism in West Java. *Edelweiss Applied Science and Technology*, 9(3), 1544–1569. <https://doi.org/10.55214/25768484.v9i3.5599>

Simbolon, Demsa, Maigoda, Tonny Cortis, Meriwati, Meriwati, Efrida, Solha, Yunita, Yunita, & Widiastuti, Heny. (2024). Policy Implementation to Accelerate Stunting Reduction: A Qualitative Study. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 12(2), 270–279. <https://doi.org/10.20473/jaki.v12i2.2024.270-279>

Siramaneerat, Issara, Astutik, Erni, Agushybana, Farid, Bhummkittipich, Pimnapat, & Lamprom, Wanjai. (2024). Examining determinants of stunting in Urban and Rural Indonesian: a multilevel analysis using the population-based Indonesian family life survey (IFLS). *BMC Public Health*, 24(1), 1371. <https://doi.org/10.1186/s12889-024-18824-z>

Sufri, Sofyan, Nurhasanah, Nurhasanah, Jannah, Misbahul, Dewi, Teungku Puspa, Sirasa, Fathima, & Bakri, Saiful. (2023). Child Stunting Reduction in Aceh Province: Challenges and a Way Ahead. *Maternal and Child Health Journal*, 27(5), 888–901. <https://doi.org/10.1007/s10995-023-03601-y>

Syafrawati, Syafrawati, Lipoeto, Nur Indrawati, Masrul, Masrul, Novianti, Novianti, Gusnedi, Gusnedi, Susilowati, Andi, Nurdin, Asrawati, Purnakarya, Idral, Andrafikar, Andrafikar, & Umar, Hermita Bus. (2023). Factors driving and inhibiting stunting reduction acceleration programs at district level: A qualitative study in West Sumatra. *PLOS ONE*, 18(3), e0283739. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0283739>

Turowska, Zuzanna, Buttarelli, Emilie, Sombié, Issa, Nisbett, Nicholas, Van Den Bold, Mara, & Becquey, Elodie. (2022). Stories of change in nutrition in Burkina Faso 1992–2018: a macro-level perspective. *Food Security*, 15(2), 535–554. <https://doi.org/10.1007/s12571-022-01331-7>

Wänström, Johan, & Persson, Bo. (2023). Local governments on an equal footing? Policy coordination between Swedish regions and municipalities in regional development policy. *Regional & Federal Studies*, 34(5), 733–756. <https://doi.org/10.1080/13597566.2023.2232306>